

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kompleksnya problematika kehidupan manusia di jaman yang mengglobal, maka dunia pendidikan sebagai ujung tombak dan penentu kualitas sumber daya manusia di tuntut untuk memiliki profesionalisme dalam mengelola pendidikan sehingga dunia pendidikan mampu mencetak lulusannya menjadi generasi yang dapat hidup pada jamannya. Terlebih dewasa ini kehidupan manusia dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu, itu mengakibatkan hubungan yang tidak lagi linier antara pendidikan dan lapangan kerja, termasuk dengan persoalan lainnya dalam kehidupan masyarakat.

Tilaar (dalam Sunaini, 2005:1) mengemukakan: "Pendidikan Nasional dewasa ini sedang dihadapkan pada enam masalah pokok Sistematis Pendidikan Nasional, yaitu: (1) Menurunnya akhlak dan moral peserta didik; (2) pemerataan kesempatan belajar; (3) Masih rendahnya efisiensi internal sistem Pendidikan; (4) Status kelembagaan; (5) Manajemen pendidikan yang tidak sejalan dengan pembangunan nasional; dan (6) sumber daya yang belum profesional". Untuk itulah pemerintah kemudian melakukan upaya penyempurnaan Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) sehingga diterbitkan Undang Undang Nomer 20 Tahun 2003, yang menjelaskan: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Belajar, perkembangan, dan pendidikan merupakan hal yang menarik dipelajari. Ketiga gejala tersebut terkait dengan pembelajaran. Belajar dilakukan oleh siswa secara individu. Perkembangan di alami dan dihayati pula oleh individu siswa. Sedangkan pendidikan merupakan kegiatan interaksi. Dalam kegiatan interaksi tersebut, pendidikan atau guru bertindak mendidik peserta didik atau siswa tindak mendidik tersebut tertuju pada perkembangan menjadi mandiri, siswa harus belajar. Bila siswa belajar, maka akan terjadi perubahan mental pada diri siswa.

Belajar, perkembangan, dan pendidikan merupakan suatu peristiwa dan tindakan sehari-hari. Dari sisi siswa sebagai pelaku belajar dan dari sisi guru sebagai pembelajaran, dapat di temukan adanya perbedaan dan persamaan. Hubungan guru dengan siswa adalah hubungan fungsional, dalam arti pelaku pendidik dan pelaku terdidik. Dari segi tujuan yang akan dicapai baik guru maupun siswa tersebut dapat dipersatukan dalam tujuan instruksional. Dari segi proses, belajar dan perkembangan merupakan proses internal siswa pada belajar dan perkembangan, siswa sendirilah yang mengalami, melakukan, dan menghayatinya. Sebaliknya, pendidikan adalah proses interaksi yang bertujuan Interaksi terjadi antara guru dengan siswa, yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan utuh. Secara umum dapat di katakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. sebagai tindakan, maka belajar hanya di alami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya belajar atau tidak terjadinya proses belajar. Setiap proses pembelajaran pasti menampilkan

keaktifan orang yang belajar atau siswa. Oleh karena itu belajar menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa-siswa untuk dirinya sendiri.

Dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.

Dalam bidang bimbingan belajar, membantu siswa mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik. Bimbingan belajar atau akademik ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesulitan yang timbul berkaitan dengan tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan. Sebagian besar waktu dan perhatian orang muda tercurahkan pada kepentingan belajar di sekolah. Keberhasilan atau kegagalan dalam belajar akademik berarti sekali bagi orang muda. Seperti banyak kehidupan yang lain, belajar di sekolah pada zaman sekarang juga menjadi makin kompleks, baik dalam jenis-jenis dan tingkatan program study maupun dalam hal materi yang harus dipelajari. Kekeliruan dalam memilih program study ditingkat pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dapat membawa akibat fatal bagi kehidupan siswa. Cara-cara belajar yang salah mengakibatkan, bahwa materi program-program study tidak dikuasai dengan baik, sehingga dalam mengikuti program study kelanjutan akan timbul kesulitan.

Pelayanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Sumenep meliputi bidang bimbingan pribadi, sosial, karir, dan belajar. Salah satu bentuk bimbingan belajar yang membantuk peserta didik dalam mengembangkan potensi diri yang berkenaan dengan masalah belajarnya seperti, pengembangan diri yang berkenaan dengan sikap yang kurang baik, malas belajar, dan belajar yang tidak teratur. Dengan berbagai macam masalah

belajar di SMPN 2 Sumenep, konselor memberikan sebuah layanan bimbingan belajar yang berupa, pemberian pemahaman tentang motivasi belajar kepada peserta didiknya. Perkembangan peserta didik di SMP Negeri 2 Sumenep meliputi, kemampuan berfikir, bahasa, perubahan emosi, dan sikap. Namun Bentuk masalah yang sering di hadapi oleh peserta didik disini adalah belum mencapainya kematangan dalam hubungan sebaya, kematangan dalam beretika, kematangan dalam pilihan karir, serta kemampuan dalam sosial dan intelektual. Dengan berbagai macam masalah, konselor memberikan pemahaman tentang layanan yang dibutuhkan oleh peserta didiknya, yang merupakan salah satu proses perkembangan perubahan yang menunjukan ke arah yang lebih baik dan mandiri.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada sekolah yang akan dilaksanakan penelitian, fakta dilapangan yakni di SMPN 2 SUMENEP, dengan adanya sebuah Layanan bimbingan belajar akan membentuk sebuah perkembangan terhadap pola pikir peserta didik yang bisa mendorong aktivitas belajar yang baik dan mampu berkembang secara optimal. Fenomena tersebut mendorong untuk dilakukannya penelitian yang penulis lakukan berjudul *“Pengaruh pemberian layanan bimbingan belajar terhadap perkembangan peserta didik di SMPN 2 SUMENEP “*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas permasalahan yang dihadapi siswa yang berkenaan dengan layanan bimbingan belajar dan perkembangan peserta didik adalah :

1. Timbulnya gejala-gejala malas belajar
2. Kurangnya pemahaman tentang motivasi belajar
3. Kurangnya kematangan sikap dengan teman sebaya

4. Belum mencapai kemampuan dalam sosial dan intelektual.

Berdasarkan permasalahan yang sering dihadapi siswa karena kebiasaan belajarnya masih belum efektif. Sehingga siswa tidak bisa menumbuh kembangkan belajar yang baik, efektif, dan efisien.

Untuk itu para pelajar perlu menerapkan sebuah strategi belajar yang baik agar bisa memberikaan sebuah perkembangan terhadap peserta didik dan bisa memberikan sebuah motivasi yang baik dalam meningkatkan sebuah mutu prestasi dalam mengembangkan siswa menjadi mandiri.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman penelitian, maka peneliti membatasi masalah pada permasalahan dengan judul pengaruh pemberian layanan bimbingan belajar terhadap perkembangan peserta didik di SMP Negeri 2 Sumenep sebagai berikut :

1. Layanan bimbingan belajar

layanan bimbingan belajar adalah layanan yang membantu peserta didik dalam mengembangkan diri yang berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, efektif, dan efisien

2. Perkembangan peserta didik

Perkembangan peserta didik adalah suatu proses perubahan yang menunjukkan kearah yang lebih baik bertingkah laku dan berinteraksi dengan lingkungannya, berdasarkan proses pertumbuhan, kematangan, dan belajarnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah dan sejalan dengan pembatasan masalah yang telah di paparkan di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan

sebagai berikut : Adakah pengaruh pemberian layanan bimbingan belajar terhadap perkembangan peserta didik di SMP Negeri 2 Sumenep ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah maka peneliti memberikan tujuan penelitiannya dalam penulisan ini sebagai berikut : “ Untuk Mengetahui pengaruh pemberian layanan bimbingan belajar terhadap perkembangan peserta didik di SMPN 2 Sumenep “

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan khususnya layanan bimbingan belajar dalam bimbingan dan konseling di sekolah.
- b. Digunakan sebagai bahan rujukan dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam di bidang bimbingan belajar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan keterampilan cara mengembangkan belajar siswa melalui pemberian layanan bimbingan belajar, sehingga dapat memberikan masukan dan pembekalan untuk proses ke depan.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat di jadikan referensi bagaimana menumbuh kembangkan belajar siswa dan dapat di jadikan acuan atau pedoman untuk memberikan rekomendasi kepada guru-guru yang lain dalam memberikan layanan bimbingan belajar kepada siswa baik untuk saat ini maupun yang akan datang.

- c. Bagi jurusan, penelitian ini dapat menambah koleksi tentang layanan bimbingan belajar.

